

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL  
MAKANAN RINGAN PADA PT. ASIA SAKTI WAHID FOODS  
MANUFACTURE MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

**OLEH:**

**PANTAS HASUDUNGAN SIMBOLON**

**NIM : 128330122**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2016**

Judul Skripsi : Analisis Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Makanan Ringan Pada PT. Asia Sakti Wahid Foods Manufacture Medan

Nama Mahasiswa : PANTAS HASUDUNGAN SIMBOLON

No. Stambuk : 12 833 0122

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. Zainal Abidin, MH.)

(Mohammad Idris Dalimunthe, SE, M.Si)

Mengetahui :

Kertua Jurusan

Dekan

(Linda Lores, SE., M.si)

(Dr. Ihsan Effendi, SE., M.si)

Tanggal Lulus : 24 Agustus 2016

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap penetapan harga jual pada PT. Asia Sakti Wahid Foods Manufacture Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, menyusun data, mengelola data dan mengelompokkannya sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif yang berarti suatu penelitian berusaha menggambarkan atau menjelaskan secara cermat mungkin mengenai suatu hal dari data yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan pada penelitian ini melalui analisis biaya produksi dalam penetapan harga jual makanan ringan pada periode tahun 2015 telah menunjukkan suatu hasil yang positif, namun dari segi efektivitas masih belum begitu memadai. Hal ini disebabkan oleh perhitungan yang belum begitu rinci karena biaya memiliki pengaruh besar dalam penetapan harga jual maupun kualitas dan mutu belum begitu memiliki daya saing yang lebih tinggi agar lebih menarik lagi.

**Kata kunci : Harga jual, Analisis biaya produksi, PT. Asia Sakti Wahid Foods Manufacture.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :

**“ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA JUAL MAKANAN RINGAN PT. ASIA SAKTI WAHID FOODS MANUFACTURE MEDAN”.**

Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi mahasiswa untuk persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) di Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area.

Selama penulis menjalani pendidikan di kampus hingga diselesaikannya skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan setulus hati dan kerendahan hati penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, Msi., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, Msi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan saran, masukan dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya dan pikirannya untuk memberikan bantuan, bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Idris Dalimunthe, SE, Msi., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE. MM.Ak., selaku Sekretaris yang telah bersedia memberikan waktu dan perhatiannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan staff dan pegawai PT. Asia Sakti Wahid Foods Manufacture Medan terima kasih atas bantuan dan waktunya dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya penulisan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta doa, perhatian, dukungan moral dan material yang telah dinerikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mangasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita.
9. Seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terkhususnya Mahasiswa Akuntansi Universitas Medan Area angkatan 2012 yang telah memberikan kontribusinya kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagaimana yang dituntut dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya, dan kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.....

Medan, November 2016

Penulis,



**PANTAS HASUDUNGAN SIMBOLON**

NPM : 128330122

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	
A. Pengertian dan Klasifikasi Biaya.....	
1. Pengertian Biaya Produksi.....	4
2. Klasifikasi Biaya.....	4
B. Metode Penentuan Harga Produk Produksi.....	10
C. Pengertian Harga Jual.....	12
D. Faktor Penentu Harga Jual.....	13
E. Metode penentuan Harga Jual.....	15
F. Kerangka Konseptual.....	19
G. Hipotesis.....	21

<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN .....</b>	
	A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
	B. Populasi dan Sampel.....	23
	C. Jenis dan Sumber Data .....	24
	D. Defenisi Operasional.....	25
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
	F. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian	
	1. Gambaran Umum PT Asia Sakti Wahid Foods Manufacture Medan.....	29
	2. Visi, Misi dan Struktur Organisasi PT. Asia Sakti Wahid Foods Manufacture Medan .....	31
	3. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Organisasi .....	32
	4. Produk yang Dihasilkan PT. Asia Sakti Wahid Foods ManufactureMedan .....	36
	5. Modal Usaha pada PT. Asia Sakti Wahid Foods ManufactureMedan.....	37
	6. Proses dan Hasil Produksi PT. Asia Sakti Wahid Foods ManufactureMedan.....	37
	B. Pembahasan.....	45



**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

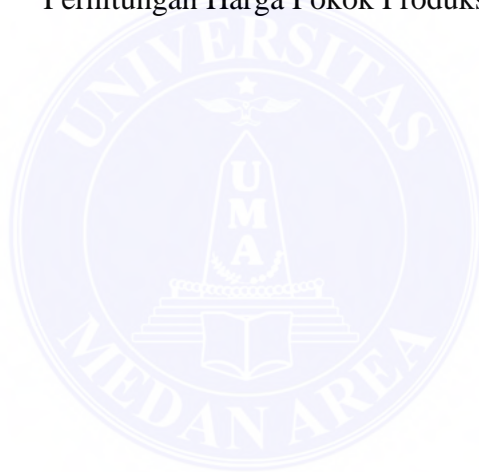
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
<b>TABEL III. 1</b>	Waktu Penelitian.....	23
<b>TABEL IV. 1</b>	Biaya Bahan Baku .....	39
<b>TABEL IV. 2</b>	Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	40
<b>TABEL IV. 3</b>	Biaya Overhead Pabrik .....	41
<b>TABEL IV. 4</b>	Harga Jual.....	42
<b>TABEL IV. 5</b>	Biaya Produksi.....	43
<b>TABEL IV. 6</b>	Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	47



## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR II. 1</b>	Kerangka Konseptual .....	20
<b>GAMBAR IV.1</b>	Struktur Organisasi .....	30



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat pesat, hal ini ditandai dengan tajamnya persaingan dalam dunia usaha guna mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Dengan demikian perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada, khususnya industri makanan. Industri makanan diharapkan mempunyai kebijakan dan strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya.

Banyak industri makanan pada saat sekarang ini saling bersaing, terutama pada industri yang memproduksi produk sejenis. Hal tersebut bagi industri makanan merupakan ancaman yang harus segera ditindaklanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya. Mengingat penjualan dari produk yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan, maka untuk mengatasi hal itu perusahaan dituntut untuk antisipasi terhadap kemungkinan yang terjadi dalam persaingan, salah satunya adalah penentuan harga jual.

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan perusahaan akan menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutupi biaya produksinya. Dengan demikian, sangat penting menghitung biaya

produksi. Seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik dan menentukan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian.

PT. Asia Sakti Wahid Food Manufacture adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufactur, dimana kegiatan utama pada perusahaan ini adalah memproduksi makanan ringan seperti : biscuit, wafer, astor dll. Untuk memproduksi makanan ringan tersebut perusahaan menggunakan bahan baku seperti : telur, tepung terigu, gula dll. Dari pengamatan awal diperoleh bahwa perusahaan tersebut dalam menentukan harga jual makanan ringan kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual produknya. Hal ini terlihat dalam perhitungan biaya produksi yang kurang memperhatikan ke tidak stabilan harga pangan bahan baku nya. Seperti yang diketahui bahwasanya harga telur, tepung terigu dan gula merupakan bahan baku yang harga nya sangat tidak stabil di pasar. Ketidakstabilan harga bahan baku terkadang mengakibatkan harga bahan baku melonjak tinggi sewaktu-waktu, lalu ada juga biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan misalnya biaya reparasi mesin dan peralatan pabrik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi sangat berpengaruh dalam penetapan harga jual, oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menulis lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul : ” **Analisis Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Makanan Ringan Pada PT. Asia Sakti Wahid Foods Manufacture Medan** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : **“Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap penetapan harga jual makanan pada PT. Asia Sakti Wahid Food Manufacture Medan?”**.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap penetapan harga jual pada PT. Asia Sakti Wahid Foods Manufacture”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan mewujudkan pengetahuan tentang penetapan harga jual yang diterapkan pada PT. Asia Sakti Wahid Food Manufacture Medan.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini sedikit banyaknya memberikan kontribusi pemikiran yang selanjutnya dapat membantu manajemen dalam menentukan harga jual.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi peneliti lain dalam menentukan penelitian dengan masalah yang sama atau berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

##### **1. Pengertian Biaya Produksi**

Menurut Supriyono (2000:290), Biaya produksi adalah meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik tetap maupun variable. Menurut Garrison dan Nooren (2006:51), mengemukakan bahwa kebanyakan perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam 3 Kategori besar :”Bahan langsung (*direct material*)”, tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*)”. Menurut William (2010:40), mendefenisikan “biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefenisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik”.

Dari pengertian biaya produksi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

##### **2. Klasifikasi Biaya**

Menurut Nurlela (2010:12), klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah “suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atau keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting”.

Menurut Nurlela (2010: 12 - 17) klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah :

1. Biaya dalam hubungan dengan produk
2. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi
3. Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi
4. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu
5. Biaya dalam hubungan dengan pengambilan keputusan
- 6.

#### **Ad 1. Biaya dalam hubungan dengan produk**

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi :

##### **a. Biaya produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

##### **1. Biaya bahan baku langsung**

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai

##### **2. Tenaga kerja langsung**

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri



secara langsung kepada produk selesai

### 3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi elemen :

#### 1. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relative lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai

#### 2. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang dapat membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

#### 3. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

### b. Biaya non produksi

biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi disebut juga biaya komersial atau biaya operasi.

Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen :

1. Beban Pemasaran

Beban pemasaran atau biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen

2. Beban Administrasi

Beban administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Beban Keuangan

Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan.

**Ad 2. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi**

Biaya dalam hubungan dengan volume produksi atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen :

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per unit berubah.

c. Biaya semi

Biaya semi adalah biaya yang di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan menjadi

2 elemen yaitu :

1. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel

2. Biaya semi tetap

Biaya semi tetap adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap.

**Ad 3. Biaya dalam hubungan dengan departement produksi**

Perusahaan pabrik dapat dikelompokkan menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti : department, kelompok biaya, pusat biaya, unit kerja yang dapat digunakan dalam mengelompokkan biaya menjadi biaya langsung department dan biaya tidak langsung department.

a. Biaya langsung department

Biaya langsung department adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke department bersangkutan.

b. Biaya tidak langsung department

Biaya tidak langsung department adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke department bersangkutan.

**Ad 4. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu**

Dalam hubungannya dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi :

a. Biaya Pengeluaran modal

Pengeluaran modal (Capital Expenditure) adalah pengeluaran yang akan

dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang. Pada saat terjadinya, pengeluaran ini dikapitalisasi kedalam perolehan aktiva dan akan diperlakukan sebagai biaya pada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya

b. Biaya pengeluaran pendapatan

Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban

**Ad 5. Biaya dalam hubungan dengan Pengambilan keputusan**

Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi :

a. Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternative yang berbeda. Biaya relevan terdiri dari :

1. Biaya Diferensial

Biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berada dalam beberapa alternative pilihan

2. Biaya kesempatan

Biaya kesempatan adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif.

3. Biaya tersamar

Biaya tersamar adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

4. Biaya nyata

Biaya nyata adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternative.

5. Biaya yang dapat dilacak

Biaya yang dapat dilacak adalah biaya yang dapat dilacak kepada produk selesai.

6. Biaya tidak relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Biaya tidak relevan dibagi menjadi

2 yaitu :

a. Biaya masa lalu

b. Biaya sekarang

### **B. Metode Penentuan harga pokok produksi**

Menurut Mursyidi (2008;29), penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Cara penentuan harga pokok produk sendiri ada dua, yaitu full costing dan variabel costing.

Full costing (*absorption costing*) adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Dengan kata lain biaya yang melekat pada produk jadi maupun persediaan barang dalam proses itu akan terdiri dari :

a. Biaya bahan baku langsung

- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik variabel
- d. Biaya overhead pabrik tetap

Sedangkan variabel costing/direct costing adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memasukkan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel yaitu :

- a. Biaya bahan baku langsung
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik variabel

Biaya produksi yang bersifat tetap pada variabel costing diperlukan sebagai periodik artinya dibebankan sepenuhnya sebagai biaya periode akuntansi dimana periode tersebut terjadi.

Penentuan harga pokok berdasarkan variabel costing pada umumnya ditunjukkan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga, sedangkan berdasarkan full costing pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Kedua metode ini akan menghasilkan informasi umum yang sama apabila semua produk laku terjual seluruhnya pada satu periode akuntansi. Perbedaan akan terjadi apabila masih ada persediaan produk pada awal dan akhir periode akuntansi.

### **C. Pengertian Harga Jual**

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual

dan boleh memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Hansen dan Mowen (2011:633) mendefinisikan harga jual adalah “jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Menurut Mulyadi (2001:78) pada prinsipnya “harga jual harus dapat menutupi biaya penuh dan ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentasi laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

#### **D. Faktor Penentu Harga Jual**

Faktor penentu harga jual bukan hanya biaya, tetapi pertimbangan permintaan dan penawaran di pasar, pada dasarnya juga dapat menentukan harga jual produk dan jasa. Dalam penentuan harga jual, manajer akan menghadapi banyak ketidakpastian, seperti selera konsumen, jumlah pesaing, dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing. Dalam penentuan harga jual yang tepat, menjadikan perusahaan mampu mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu menghasilkan laba

yang maksimal, sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan memperluas usahanya.

Menurut Horngren et.al (2008:494), mengemukakan bahwa “harga dari sebuah produk atau jasa bergantung pada permintaan dan penawaran”

Tiga pengaruh atas permintaan dan penawaran adalah :

1. Pelanggan

Pelanggan mempengaruhi harga melebihi pengaruh mereka pada permintaan atas produk atau jasa. Perusahaan harus selalu menguji keputusan penentuan harga melalui para pelanggan mereka. Harga terlalu tinggi dapat menyebabkan pelanggan menolak produk suatu perusahaan dan memilih produk pengganti atau yang bersaing.

2. Pesaing

Perusahaan harus selalu menyadari tindakan dari para pesaingnya. Pada satu sisi, produk alternative atau produk pengganti dari competitor dapat mempengaruhi permintaan dan memaksa sebuah perusahaan untuk menurunkan harganya. Disisi lainnya, sebuah perusahaan yang tidak memiliki pesaing dapat menetapkan harga yang lebih tinggi. Saat terdapat pesaing, pengetahuan tentang teknologi si pesaing, kapasitas pabrik, dan kebijakan operasi membuat sebuah perusahaan mampu memperkirakan biaya pesaingnya.

3. Biaya

Menurut William (2005:30) biaya adalah sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan



manfaat. Menurut hongren (2003:34) biaya (*cost*) adalah sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*fargone*) untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Sofyan, 2008:40) biaya biasanya dibagi dalam tiga golongan, yaitu:

1. Biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu.
2. Biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang tidak dikaitkan dengan penghasilan.
3. Biaya yang karena alasan praktis tidak dapat dikaitkan dengan periode manapun.

Biaya mempengaruhi harga karena biaya mempengaruhi penawaran. Makin rendah biaya produksi sebuah produk relative terhadap harga yang dibayarkan pelanggan, makin besar pula kuantitas produk yang tersedia ditawarkan oleh perusahaan. Para manajer yang memahami biaya produksi suatu produk perusahaan. Mereka menetapkan harga produk itu menarik bagi pelanggan yang dapat memaksimalkan penghasilan operasi perusahaan mereka.

Biaya mempunyai perilaku yang berbeda-beda, perilaku sebuah biaya tersebut mengikuti perubahan aktivitas yang berhubungan dengan proses produksi. Menurut William (2005:68) perilaku biaya digolongkan dalam 3 golongan yaitu :

- a. Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per unit berubah.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan

volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap.

- c. Biaya semi variabel adalah biaya yang di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.

## **E. Metode Penentuan Harga jual**

Menurut Mulyadi (2001:348-363) metode penentuan harga jual terbagi atas :

1. Penentuan harga jual normal (*Normal Pricing*)
2. Perhitungan harga jual per unit
3. Penentuan harga jual waktu dan bahan (*time and material pricing*)
4. Penentuan harga jual dalam *cost-type contract*
5. Perhitungan harga jual pesanan khusus (*special order pricing*)
6. Penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah.

### **Ad 1. Penentuan harga jual normal (*normal pricing*)**

Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing* yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk, karena harga jual ditentukan dengan menambahkan biaya dimasa yang akan datang dengan suatu persentase markup (tambahan di atas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu.

Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{taksiran biaya penuh} + \text{laba yang diharapkan}$$

*Sumber : Mulyadi (2001:348)*

Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan.

### **Ad 1. Penentuan harga jual per unit**

Jika biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, baik dalam pendekatan full costing maupun variabel costing, biaya penuh masa yang akan datang dibagi menjadi dua : biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk dan biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk. Dalam penentuan harga jual, taksiran biaya penuh yang secara langsung berhubungan dengan volume produk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan taksiran biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk ditambahkan kepada laba yang diharapkan untuk kepentingan perhitungan presentase mark up.

Rumus perhitungan harga jual atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Harga jual per unit} = \text{biaya yang berhubungan langsung} + \text{presentase mark up dengan volume (per unit)}$$

*Sumber : Mulyadi (2001 : 351)*

Presentase markup ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase mark up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk}}{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk}}$$

*Sumber : Mulyadi (2001 : 351)*

Konsep biaya yang berhubungan langsung dengan volume menurut metode full costing adalah biaya produksi yang tidak berhubungan langsung adalah biaya non produksi. Sedangkan dalam pendekatan variabel costing, biaya penuh yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk terdiri dari biaya variabel sedangkan yang tidak dipengaruhi secara langsung adalah biaya tetap.

### **Ad 3. Penentuan harga jual waktu dan bahan (*time and material pricing*)**

Penentuan harga jual ini ditentukan sebesar biaya penuh ditambah dengan laba yang diharapkan. Metode penentuan harga jual ini biasanya digunakan pada perusahaan jasa atau perusahaan yang menjual jasa reparasi suku cadang sebagai pelengkap penjualan jasa. Volume jasa dihitung berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melayani konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan waktu yang dinikmati oleh konsumen.

#### **Ad 4. Penentuan harga jual dalam *cost-type contract***

Cost-type contract adalah kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar presentase tertentu dari total biaya sesungguhnya.

#### **Ad 5. Perhitungan harga jual pesanan khusus (*special order pricing*)**

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan di luar pesanan reguler perusahaan. Biasanya customer yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga di bawah harga jual normal, bahkan seringkali harga yang diminta oleh customer berada di bawah biaya penuh, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar.

Dalam keadaan seperti ini, yang perlu dipertimbangkan oleh manajer penentu harga jual adalah :

1. Pesanan reguler adalah pesanan yang dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya tetap yang akan terjadi dalam tahun anggaran. Dengan demikian jika manajer penentu harga jual yakin bahwa seluruh biaya tetap dalam tahun anggaran akan dapat ditutup oleh pesanan yang reguler, maka pesanan khusus dapat dibebaskan dari kewajiban untuk memberikan kontribusi dalam menutup biaya tetap. Dengan demikian jika misalnya kapasitas produksi belum seluruhnya dipakai, dan masih mampu untuk melayani pesanan khusus, manajer penentu harga jual dapat menerima harga jual yang berada di bawah harga jual normal, bahkan di bawah biaya penuh untuk memproduksi dan memasarkan produk, asalkan biaya harga

jual tersebut masih di atas biaya variabel. Dalam keadaan ini, harga jual yang berada di atas biaya variabel untuk memproduksi dan memasarkan produk, masih mampu menghasilkan laba kontribusi. Dan karena seluruh biaya tetap akan ditutup dari pesanan yang reguler, maka setiap tambahan laba kontribusi dari pesanan khusus akan mengakibatkan tambahan laba bersih perusahaan.

2. Jika dengan menerima pesanan khusus, perusahaan diperkirakan tidak hanya mengeluarkan biaya variabel saja, namun mengeluarkan biaya tetap, karena harus beroperasi di atas kapasitas yang tersedia, maka harga jual pesanan khusus harus di atas biaya variabel ditambah dengan kenaikan biaya tetap karena pesanan khusus tersebut.

#### **Ad 6. Penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang di atur dengan peraturan pemerintah**

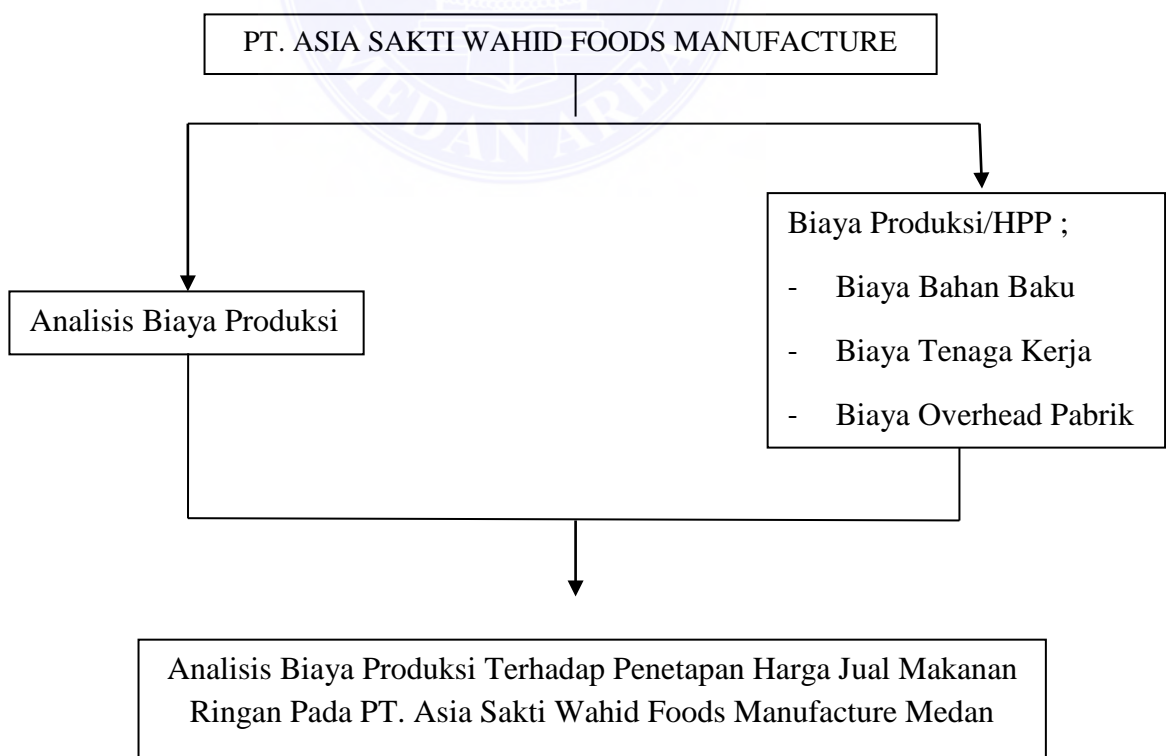
Dalam penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah, biaya penuh masa yang akan datang yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual tersebut dihitung dengan menggunakan pendekatan full costing saja, karena pendekatan variabel costing tidak diterima sebagai prinsip akuntansi yang lazim.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mempunyai strategi, salah satunya yaitu penentuan harga jual. Penelitian ini hanya mengkaji satu faktor saja yaitu

biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Factor biaya produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual, agar harga jual sesuai dengan yang diinginkan maka harus memperhatikan biaya-biaya untuk memproduksi suatu produk. Dengan memperhatikan biaya produksi tersebut diharapkan akan tepat dalam penetapan harga jual, hal ini menunjukkan suatu ketertarikan antara biaya produksi dan harga jual.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**



## **G. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut yaitu :

- H01 : Ada Pengaruh yang positif antara biaya produksi terhadap penetapan harga jual pada PT. Asia Sakti Wahid Food *Manufacture*.
- H02 : Tidak ada pengaruh yang positif antara biaya produksi terhadap penetapan harga jual





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2012:86) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data penelitian yang menjelaskan dan menguraikan tentang kas dan likuiditas.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada perusahaan PT. Asia Sakti Wahid Foods Manufacture, dengan lokasi di Jalan Pertahanan I No. 7 Km 8,5 Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

##### **3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilaksanakan ini mulai dari bulan Januari sampai dengan April sampai Oktober 2016. Adapun rancangan penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada table III. 1 dibawah ini :

**Tabel III.1**

**Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1.	Kunjungan Perusahaan	■						
2.	Pengajuan Judul		■					
3.	Konsultasi/Bimbingan		■					
4.	Pembuatan dan Seminar Proposal			■	■			
5.	Pengumpulan Data			■	■			
6.	Analisis Data				■	■		
7.	Penyusunan Skripsi dan Bimbingan Skripsi				■	■	■	
8.	Pengajuan Sidang Meja Hijau							■

**B. Populasi dan Sample**

**1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi yang berhubungan dengan penetapan harga jual mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2015 pada PT. Asia Sakti Wahid Food *Manufacture*.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2008:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah “Laporan biaya produksi yang berhubungan dengan penetapan harga jual tahun 2014 dan 2015 pada PT. Asia Sakti Wahid Food *Manufacture*”.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah : data deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan secermat mungkin mengenai suatu hal dari suatu data yang ada.

### **b. Sumber data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. “data skunder ada data yang telah tersedia yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain”, Sanusi (2011:104). Data skunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari biaya produksi tahun 2015 yang telah dilakukan pada perusahaan PT. Asia Sakti Wahid Foods Manufacture.

## **D. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel.

1. Biaya Produksi (variabel X) adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi. Harga Jual Variabel (Y) adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan.
2. Harga jual adalah harga yang ditetapkan oleh manajemen melalui perhitungan biaya produksi beko pada PT. Asia Sakti Wahid Foods Manufacture Medan ditambah dengan besarnya laba yang ingin diperoleh.

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam hal ini sebagai berikut:

##### **a) Data Primer**

Merupakan suatu teknik pengumpulan data terhadap objek penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan pada perusahaan yang bersangkutan. Dilakukan dengan cara :

1. Observasi (Observation)

Observasi disebut juga dengan pengamatan. Penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap suatu subjek penelitian dengan mengamati subjek yang diteliti tersebut untuk kelengkapan data dan untuk mendapatkan gambaran mengenai perusahaan sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Sugiyono, 2013:118).

### b) Data skunder

Data skunder merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian.

Macam-macam data yang diperlukan dalam teknik pengumpulan data skunder adalah :

#### 1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori dari bahan literatur, tulisan ilmiah, textbook, maupun catatan dari perkuliahan yang ada hubungannya dengan masalah dibahas sebagai bahan pendukung yang penulis tuangkan dalam tinjauan pustaka serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Peneliti dengan secara langsung melakukan penelitian pada perusahaan PT. Asia Sakti Wahid Foods Manufacture, guna untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian yang menguji hubungan korelasional antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal.

### 3. Penelitian dokumen (Document Research)

Dokumen adalah setiap bahan tertulis. Penelitian dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen di lingkungan kantor yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan secermat mungkin mengenai suatu hal dari data yang ada. Penelitian tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu menjadi suatu wacana dan konklusi dalam berpikir logis, praktis dan teoritis. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta bahwa pembahasan dalam penelitian ini akan memberikan gambaran terhadap pengaruh anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam meningkatkan likuiditas.

Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti ialah pengujian secara fakta berdasarkan landasan teoritis dan realita yang terjadi ditempat penelitian. Maksudnya ialah peneliti akan memfokuskan mekanisme terhadap terhadap pengaruh anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam meningkatkan likuiditas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado*. Jurnal Emba Vol. 1 No.3
- Carter, William K, 2009, *Akuntansi Biaya 1*, Salemba Empat. Edisi 14. Jakarta.
- Garrison, 2008, *Akuntansi Manajerial*. Edisi II. Buku 1 Salemba Empat. Jakarta.
- Hansen dan Mowen. 2006. *Management Accounting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren, Charles T. dan George Foster, 2008. *Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial*, Jilid 1, Edisi Kesebelas, PT. Indeks. Jakarta
- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT.Dimembe Nyiur Agripro*. Jurnal Emba Vol.1 No.3.
- Mardiamso. 1994. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Produksi*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya*, Cetakan kesembilan, Edisi V, UPP-STIM YKPN, Yogyakarta
- Rudianto. 2012, *Pengantar Akuntansi : Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga, Jakarta.



Samsul Nienik H. 2013. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variabel Costing Untuk Harga Jual*. Jurnal Emba Vol.1 No 3.

Supriyano (2000). *Akuntansi Manajemen 2*. Yogyakarta : STIE YKPN

William K. Carter, Milton F Usry, (2005), *Akuntansi Biaya*, terjemahan : Krista,  
Edisi ke-13, Jakarta: Salemba Empat.

